

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini akan membahas mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Pembahasan pada bab ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa poin berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis naratif A.J. Greimas pada dongeng 진짜 진짜 얼굴을 찾아어 (Finding The Real Face) karya Jo Yong dalam drama It's Okay to Not Be Okay menunjukkan bahwa terdapat enam aktan yaitu subjek (Anak Bertopeng, Putri Kaleng, dan Pria Kotak), objek (jati diri yang dirampas), pengirim (Penyihir Bayangan), penerima (Anak Bertopeng, Putri Kaleng, dan Pria Kotak), penolong (Ibu Rubah, Badut, dan Anak Kotak), dan penentang (Penyihir Bayangan).
2. Aktan dominan dari dongeng ini adalah Pria kotak yaitu sebagai subjek, penerima, dan penolong.
3. Dongeng 진짜 진짜 얼굴을 찾아어 (Finding The Real Face) juga memenuhi tiga struktur fungsi aktan secara berurutan.
4. Representasi eksistensialisme dalam dongeng ini terlihat dari tokoh-tokohnya yaitu Anak Bertopeng, Putri Kaleng, dan Pria Kotak yang merasakan keterasingan jati diri sehingga harus melakukan usaha demi menemukannya kembali. Melalui proses transformasi, akhirnya mereka mendapatkan kembali identitas asli mereka.
5. Dongeng ini secara keseluruhan bukan hanya menyajikan kisah moral namun juga menyuarakan konsep eksistensialisme dalam proses penyembuhan dari krisis identitas.

5.2 Implikasi

1. Penelitian menunjukkan bahwa dongeng 진짜 진짜 얼굴을 찾아서 (Finding The Real Face) menunjukkan bahwa karya sastra, terutama dongeng kontemporer, dapat menjadi wadah dalam mengeksplorasi dan memahami isu-isu eksistensial seperti krisis eksistensialisme. Hal ini relevan dengan upaya-upaya penyembuhan psikologis individu yang mengalami keterasingan dari identitas dirinya sendiri.
2. Representasi pencarian jati diri dalam dongeng ini menggarisbawahi pentingnya integrasi tema-tema psikologis ke dalam karya seni populer. Pendekatan ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan mental, terutama isu eksistensialisme.
3. Analisis teori semiotika A.J Greimas memberikan wawasan baru mengenai hubungan antar karakter dan struktur cerita. Pendekatan ini dapat menjadi rujukan dalam kajian serupa untuk mengeksplorasi nilai-nilai filosofis dalam berbagai teks sastra.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan peneliti selanjutnya, sebagai berikut:

1. Penelitian berikutnya dapat memperluas fokus pada dongeng atau karya lainnya yang mengangkat tema eksistensialisme, baik dari drama Korea lainnya atau karya sastra dari budaya yang berbeda. Hal ini dapat membantu membandingkan bagaimana isu eksistensialisme direpresentasikan dalam berbagai konteks budaya.
2. Penelitian berikutnya dapat membandingkan dongeng dalam drama *It's Okay to Not Be Okay* dengan dongeng kontemporer atau klasik lainnya. Pendekatan ini membuat analisis lebih mendalam mengenai kesamaan dan perbedaan dalam penyampaian tema eksistensialisme.
3. Penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan memperdalam bagaimana audiens merespons dongeng atau tema eksistensialisme dalam karya seni seperti drama Korea dapat dilakukan. Hal ini dapat memberikan

wawasan mengenai efektivitas medium seni dalam penyampaian isu eksistensialisme dalam karya seni.